

**PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP
(CONCEPT MAPPING) SECARA COOPERATIVE LEARNING
PADA MATERI BILANGAN BULAT
DI KELAS VII SMP NEGERI 2 KEDUNGPRING**

Luluk Faridah, Etik Mei Rahayu
Program Studi Pendidikan Matematika
FKIP Universitas Islam Darul Ulum
Jl. Airlangga No. 3 Sukodadi Lamongan

Abstract : *The background of the research was motivated by the learning strategies that create students interact actively in group. Mathematics junior who tend to use the thinking process early levels where students need strategies for effective learning, fun and can help students learn, students in class VII new transition of students SD / MI became students of SMP / MTs require learning strategies are lightweight and able to help they adjust and improve the process of thinking in a easy way for students to remember the lessons. In an effort to overcome these problems, researcher tried to apply the Learning Strategy Concept Map (Mapping Concept) in Cooperative. The purpose of this study was to assess the effectiveness of learning strategies Map Concept (Mapping Concept) in Cooperative Learning on the material Integer in terms of: (1) Complete Student Learning, (2) Students' Activities, (3) Teacher's Fitness, and (4) Students' response in Class VII SMP N 2 Kedungpring Lamongan in the academic year of 2014/2015. The subjects in this study were students of class VII-D SMP N 2 Kedungpring Lamongan in the academic year of 2014/2015. While in the observation activities, only four students were observed and a researcher who served as a teacher in the subject. Based on the survey results revealed that the application of Learning Strategy Map Concept (Mapping Concept) Cooperative is effectively applied to the material Integer in class VII N 2 Kedungpring in the academic year of 2014/2015, in terms of: (1) completeness of classical study, 95% (2) activity of students with percentage of positive activity of students of 85.95%, (3) the teacher's activities with the percentage of positive activity teacher of 93.65%, and (4) the students' response 92.5%. Given the results, it could be taken into consideration by all educators to try to implement Learning Strategy Map Concept (Mapping Concept) in cooperative learning of the learning activities.*

Keywords : *The Learning Strategy, Mapping Concept, Cooperative Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era pasar bebas ini semakin pesat, sehingga terjadi persaingan antar negara baik di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dibidang ekonomi. Salah satu ilmu dasar yang menopang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika disamping berkembang mandiri juga berkembang atas keperluan bidang lainnya. Ini berarti sampai sekarang matematika perlu dikuasai oleh segenap bangsa Indonesia, baik penerapan maupun pola pikirnya. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang memiliki peran dalam upaya peningkatan sumber daya manusia utamanya pada peningkatan intelektual.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru merupakan peranan penting yang menciptakan kondisi

dan mengarahkan siswa agar mau melakukan suatu aktivitas belajar dengan baik. Munculnya motivasi belajar dari siswa akan menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai. Kurangnya motivasi dalam belajar akan berpengaruh langsung terhadap tidak bersedianya siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Misalnya ada siswa yang malu bertanya, siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapat, malu untuk menjawab, dan sebagainya. Hal ini akan berdampak pada prestasi siswa yang tidak sesuai dengan kemampuan dan harapan yang diinginkan.

Penerapan suatu strategi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dan prestasi belajar siswa. Salah satu strategi belajar yang dapat menunjang hal tersebut adalah Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*). Dalam Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative Learning* siswa diajak untuk belajar atas kemampuan dan kemauan dalam suatu kelompok kecil yang heterogen untuk memecahkan suatu masalah. Karena Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative Learning* menjadikan siswa mandiri dengan belajar bersama-sama secara berkelompok, maka setiap siswa memiliki tanggung jawab yang sama untuk mencapai keberhasilan kelompok. Siswa yang pandai dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk membantu siswa yang lemah dan sebaliknya siswa

yang lemah akan terbantu menghadapi permasalahan yang ada.

Selain strategi yang sesuai, penerapan model pembelajaran juga sangat penting diantaranya model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil antara 4-6 orang yang sederajat tapi heterogen terhadap kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu. Tujuan dibentuknya kelompok tersebut adalah untuk memberikan kesempatan pada semua siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan belajar dan proses berfikir.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) adalah Bilangan Bulat. Pemahaman konsep dasar Bilangan Bulat sangat penting sekali dilakukan. Karena pada materi Bilangan Bulat sangat mendukung penguasaan konsep materi selanjutnya yaitu operasi hitung pecahan dan aljabar.

Berdasarkan uraian diatas maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative Learning* pada Materi Pokok Bilangan Bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Dimana peneliti ingin mendeskripsikan ketuntasan belajar, aktifitas siswa, aktifitas guru, dan

respon siswa. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain studi kasus sekali test (*one shot case study*) desain jenis ini termasuk dalam jenis desain pre-eksperimen. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol, tetapi hanya satu kelompok yg diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan (postest). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-D sebanyak 20 siswa SMP dengan jumlah siswa 11 laki-laki dan 9 siswa perempuan. Di SMP Negeri 2 Kedungpring Desa Dradah Blumbang Kecamatan Kedungpring Kabupaten Lamongan kode pos 62272. Selama proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan jenis kelamin dan tingkat kemampuan yang heterogen.

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

Hasil belajar siswa diperoleh setelah diadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menerapkan strategi belajar peta konsep secara *cooperative*. Adapun hasil deskripsi data ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

o. Absen	Nilai	Keterangan
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
		TUNTAS

	0	
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
	0	TUNTAS
	0	TIDAK TUNTAS
0	5	TUNTAS
1	00	TUNTAS
2	5	TUNTAS
3	0	TUNTAS
4	5	TUNTAS
5	5	TUNTAS
6	5	TUNTAS
7	0	TUNTAS
8	5	TUNTAS
9	0	TUNTAS
0	00	TUNTAS

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 19 siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan 1 siswa yang

mendapat nilai kurang dari 75. Jadi, secara individual terdapat 19 siswa yang tuntas dan 1 siswa yang tidak tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{KBK} &= \frac{\sum \text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\sum \text{siswa dalam kelas}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%
 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dari 20 siswa diperoleh ketuntasan belajar perorangan sebanyak 19 siswa dan Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK) diperoleh sebesar 95%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan startegi belajar peta konsep secara *cooperative* pada materi pokok bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 2 kedungpring tahun pelajaran 2014/ 2015 efektif diterapkan, ditinjau dari tingkat ketuntasan belajar siswa.

Data pengamatan aktifitas siswa dalam penerapan strategi belajar peta konsep secara kooperatif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.2 Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Siswa	% Muncul	% tidak Muncul
1	Merespon motivasi dari guru	11,7	0,8
2	Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru	17,6	1,15
3	Membuat kelompok yang heterogen dan saling bekerja sama dalam kelompok	12,5	0

4	Menulis (yang relevan dalam KBM)	12,1	0,4
5	Mengerjakan latihan soal	15,65	3,1
6	Mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum dipahami	3,9	8,6
7	Menerima penghargaan dan bertepuk tangan	6,25	0
8	Membaca dan memahami LKS	6,25	0
Jumlah aktifitas siswa yang		85,95	14,05
Jumlah		100	

Dari Tabel diatas, Sembilan kategori diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas aktif siswa yang dilakukan siswa dalam proses belajar dengan strategi peta konsep secara *cooperative* adalah: merespon motivasi guru sebesar 11,7%, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru sebesar 17,6%, membuat kelompok yang heterogen sebesar 12,5%, menulis (yang relevan dengan KBM) sebesar 12,1%, mengerjakan latihan soal sebesar 15,65%, gas dan belajar dalam kelompok sebesar, mengajukan pertanyaan/ 12,1%, menerima penghargaan sebesar 6,25%, membacaca dan memahami LKS sebesar 6,25%, Jumlah aktivitas aktif siswa sebesar 85,95%. Persentase rata-rata aktivitas pasif siswa yang dilakukan siswa dalam Belajar Strategi Belajar Peta Konsep

secara *Cooperative* adalah: berperilaku yang tidak relevan dalam KBM sebesar 14,05%. Hal ini menunjukkan bahwa, aktivitas siswa selama mengikuti proses Belajar Peta Konsep secara *Cooperative* pada Materi Pokok Bilangan Bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/ 2015 efektif diterapkan, ditinjau dari tingkat aktivitas belajar siswa

c. Data Pengamatan Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dalam mengelola Penerapan Strategi Peta Konsep secara *Cooperative* diamati dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Adapun data yang diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	% Muncul	% tidak Muncul
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotifasi siswa	12,5	0
2	Menyampaikan informasi dan menjelaskan materi	15,6	3,15
3	Membentuk kelompok belajar	12,5	0
4	Memberikan latihan soal	9,3	3,2
5	Membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan latihan soal	18,75	0
6	Mengevaluasi hasil belajar siswa	12,5	0
7	Memberi penghargaan	6,25	0
8	Menyampaikan materi berikutnya	6,25	0
Persentase Jumlah aktifitas guru		93,65	6,35
jumlah aktifitas guru		100	

Dari Tabel diatas, Sembilan kategori diketahui bahwa persentase rata-rata aktivitas aktif guru yang dilakukan guru dalam proses belajar dengan strategi peta konsep secara *cooperative* adalah: Merespon motivasi dari guru sebesar 12,5%, menyampaikan informasi/menjelaskan materi sebesar 15,6%, mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar sebesar 12,5%, memberikan latihan soal sebesar 9,3%, membimbing dan mengarahkan siswa dalam mengerjakan latihan soal 18,75%, mengevaluasi hasil belajar sebesar 12,5%, memberikan penghargaan dari hasil belajar sebesar 6,25%, menyampaikan materi berikutnya sebesar 6,25%, dan berperilaku yang tidak relevan dalam KBM (melamun, bergurau, bercanda, dan sebagainya) sebesar 6,25%. Jumlah aktivitas aktif guru sebesar 93,65%. Persentase rata-rata aktivitas pasif guru yang dilakukan

guru saat menerapkan Strategi Belajar Peta Konsep secara *Cooperative* adalah: menyampaikan informasi dan menjelaskan materi 3,15% dan berperilaku yang tidak relevan dalam KBM sebesar 3,2%. Jumlah aktivitas pasif guru sebesar 6,35%.

Hal ini menunjukkan bahwa, aktivitas guru selama proses penerapan Strategi Belajar Peta Konsep secara *Cooperative* pada Materi Pokok Bilangan Bulat di kelas VII SMP Negeri 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015 efektif diterapkan, ditinjau dari tingkat aktivitas belajar guru.

Pengisian angket repon siswa dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar yang menerapkan strategi belajar peta konsep secara *cooperative*. Adapun data yang diperoleh dari pengisian angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Respon Siswa

No	Uraian	Keterangan	
		Menyenangkan	Tidak Menyenangkan
1	Bagaimana pendapatmu tentang kegiatan pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan.		
	a. Suasana kelas	95%	5%
	b. Cara belajar	95%	5%
	c. Cara guru mengajar	85%	15%
2	Apakah kamu lebih termotivasi apabila belajar matematika menggunakan strategi belajar peta konsep secara kooperatif yang telah dilaksanakan seperti pada hari ini?	Ya	Tidak
		95%	5%
3	Apakah kamu lebih memahami materi apabila belajar matematika menggunakan strategi belajar peta konsep secara kooperatif yang telah dilaksanakan seperti pada hari ini?	Ya	Tidak
		95%	5%
4	Apakah pembelajaran matematika yang telah dilaksanakan seperti pada hari ini menambah beban belajarmu?	Ya	Tidak
		90%	10%
5	Bagaimana pendapatmu tentang LKS yang diberikan?	Mudah Dipahami	Sulit Dipahami
		95%	5%
6	Apakah LKS yang digunakan dalam pembelajaran ini dapat membimbing kamu belajar?	Ya	Tidak
		95%	5%
Rata-rata		92,5%	7,5%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa persentase respon siswa yang merespon positif sebesar 92,5% dan siswa yang merespon negative sebesar 7,5%. Hal ini menunjukkan bahwa, lebih dari 85% siswa kelas VII SMP Negeri 2 Kedungpring merespon positif terhadap Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep secara *Cooperative*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa respon siswa selama mengikuti proses belajar pada Materi Pokok Bilangan Bulat siswa di kelas VII SMP Negeri 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015 efektif

diterapkan, ditinjau dari tingkat respon belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis serta pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan secara umum yaitu: "Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep secara *Cooperative* efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada Materi Bilangan Bulat di kelas VII-D SMP N 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015".

Dengan adanya kesimpulan umum, maka timbul kesimpulan secara khusus yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative* efektif di terapkan pada Materi Bilangan Bulat ditinjau dari tingkat prestasi belajar siswa di kelas VII-D SMP N 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa dalam kelas yang telah mencapai nilai KKM sebesar 75% . Sebanyak 19 siswa dari 20 siswa dalam kelas yang tuntas dalam belajarnya, yang berarti persentase ketuntasan belajar klasikal siswa yaitu sebesar 95%.
2. Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative* efektif di terapkan pada Materi Bilangan Bulat ditinjau dari tingkat aktifitas siswa di kelas VII-D SMP N 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal itu ditunjukkan dari hasil pengamatan dengan besarnya persentase aktivitas positif siswa yaitu sebesar 85,95%
3. Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Concept Mapping*) secara *Cooperative* efektif di terapkan pada Materi Bilangan Bbulat ditinjau dari tingkat aktifitas guru di kelas VII-D SMP N 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal itu

ditunjukkan dari hasil pengamatan dengan besarnya persentase aktivitas positif guru yaitu sebesar 93,65%.

4. Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep (*Cconcept Mapping*) secara *Cooperative* efektif di terapkan pada Mmateri Bilangan Bulat ditinjau dari tingkat respon siswa di kelas VII-D SMP N 2 Kedungpring Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal itu ditunjukkan dari hasil pengamatan dengan besarnya persentase respon siswa yaitu sebesar 92,5%.

SARAN

1. Bagi sekolah, sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi belajar yang dapat membantu siswa belajar mengolah pemikirannya sendiri.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan prestasi belajar, motivasi belajar, dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.
4. Bagi Peneliti, Sebagai pengalaman pribadi dalam rangk bertindak sebagai peneliti, dan Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan yang telah ditempuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan, dan Iif Khoiru Ahmadi. 2010. *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Arifin, Zaenal. 2010. *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika (Landasan Filosofi, Histori, dan Psikologi)*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arifin, Zaenal. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Filosofi, Teori, dan Aplikasinya*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan Prosedur Penelitian Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Nanik. 2010. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Kontekstual Menggunakan Media Kartu Perkalian pada Subpokok Bahasan Perkalian Kelas IV SDN Tambakploso Turi Lamongan Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Unisda, Lamongan.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

